

Original Article

Pelatihan Pembuatan Biskuit Booster Asi Dan Perawatan Payudara Untuk Meningkatkan Volume Asi Ibu Menyusui

Training on Making Breast Milk Booster Biscuits and Breast Care to Increase Breast Milk Volume in Lactating Mothers

Kurnia Dewiani^{1*}, Dara Himalaya¹, Suryati¹, Sri Nengsih Destriyani¹,
Wenny Indah Purnama Eka Sari²

¹ Departemen Kebidanan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Departemen Kebidanan Curup, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Email: kdewiani@unib.ac.id

ABSTRACT

The low coverage of exclusive breastfeeding in Mojo Rejo Village, Rejang Lebong Regency, is influenced by multiple factors, including limited maternal knowledge of lactation management, inadequate breast care techniques, and suboptimal nutritional intake during breastfeeding. This community service program aimed to implement research findings through an integrated training approach to increase breast milk volume and improve the success of exclusive breastfeeding.

The program was conducted in the form of training sessions for breastfeeding mothers. The population included all breastfeeding mothers in Mojo Rejo Village, with a sample of 30 participants who attended and actively took part in the activities. The main variables addressed were knowledge of exclusive breastfeeding, skills in preparing breast milk booster biscuits, and skills in performing breast care. The instruments used consisted of educational materials, live demonstrations, and supporting teaching aids. The biscuit-making training utilized locally available ingredients, namely moringa leaf flour (*Moringa oleifera*) and tuna fish oil (*Thunnus sp.*). The effectiveness of the program was assessed through participatory observation and skill evaluation. Data were analyzed descriptively to measure improvements in participants' knowledge and practical skills.

The evaluation results showed a 90% increase in participants' knowledge regarding exclusive breastfeeding. In addition, there was a 70% improvement in participants' skills in producing breast milk booster biscuits as an alternative supplementary food, and a 100% improvement in their ability to independently perform breast care practices. These findings indicate that the training successfully enhanced mothers' capacity to optimize breast milk production.

In conclusion, the integrated training program combining lactation education, breast care practice, and the preparation of locally sourced nutritional supplements was effective in improving breastfeeding mothers' knowledge and skills. As a recommendation, similar mentoring and training models may be adopted by health workers and communities in other areas to address low breast milk production and exclusive breastfeeding coverage, while also empowering local communities through the utilization of local resources.

Keywords: Breast Milk Volume, Breast Milk Booster Biscuits, Tuna, Moringa Leaves

ABSTRAK

Rendahnya cakupan ASI eksklusif di Desa Mojo Rejo, Kabupaten Rejang Lebong, disebabkan oleh multifaktor, termasuk kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, teknik perawatan payudara, dan asupan nutrisi yang tidak optimal selama menyusui. Tujuan pengabdian masyarakat ini

adalah untuk mengimplementasikan hasil riset dalam upaya meningkatkan volume ASI dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui pelatihan terpadu.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan bagi ibu menyusui. Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh ibu menyusui di Desa Mojo Rejo, dengan sampel sebanyak 30 orang yang hadir dan berpartisipasi aktif. Variabel yang menjadi fokus adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif, keterampilan membuat biskuit booster ASI, dan keterampilan perawatan payudara. Instrumen yang digunakan berupa materi edukasi, demonstrasi, dan alat peraga. Pelatihan pembuatan biskuit menggunakan bahan baku utama tepung daun kelor (*Moringa oleifera*) dan minyak ikan tuna (*Thunnus sp*). Alat ukur efektivitas kegiatan adalah observasi partisipatif dan evaluasi keterampilan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang ASI eksklusif sebesar 90%. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan sebesar 70% dalam membuat biskuit booster ASI sebagai makanan tambahan alternatif, dan peningkatan keterampilan sebesar 100% dalam melakukan perawatan payudara secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam mengoptimalkan produksi ASI telah tercapai.

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah pelatihan terpadu yang menggabungkan edukasi laktasi, praktik perawatan payudara, dan pembuatan suplemen makanan berbahan lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui. Sebagai rekomendasi, model pendampingan serupa dapat diadopsi oleh komunitas atau tenaga kesehatan di daerah lain untuk mengatasi permasalahan rendahnya volume dan cakupan ASI eksklusif, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal.

Kata Kunci: Volume ASI, Biskuit Booster ASI, Ikan Tuna, Daun Kelor

Submit: October 19, 2025 | **Accepted:** January 29, 2026 | **Online:** January 30, 2026

Citation: Dewiani, K., Himalaya, D., Suryati, S., Destriyani, S. N., & Sari, W. I. P. E. (2026). Pelatihan Pembuatan Biskuit Booster Asi Dan Perawatan Payudara Untuk Meningkatkan Volume Asi Ibu Menyusui: Training on Making Breast Milk Booster Biscuits and Breast Care to Increase Breast Milk Volume in Lactating Mothers. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(1), 384–394.

<https://doi.org/10.55018/jakk.v5i1.138>

Temuan Utama

- ⇒ Pelatihan terpadu yang menggabungkan edukasi laktasi, praktik perawatan payudara, dan pembuatan biskuit booster ASI berbahan lokal mampu meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif.
- ⇒ Kegiatan ini memperkuat keterampilan ibu dalam menyiapkan suplemen nutrisi alternatif melalui pembuatan biskuit booster ASI berbasis daun kelor dan minyak ikan tuna.
- ⇒ Program pelatihan berhasil meningkatkan kemandirian ibu menyusui dalam melakukan perawatan payudara sebagai upaya mengoptimalkan produksi ASI.

Pendahuluan

Desa Mojorejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Desa ini berbatasan langsung dengan kawasan Bukit Barisan yang membentang di sepanjang wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Jumlah penduduk Desa Mojorejo saat ini mencapai 654 jiwa. Letaknya yang strategis menjadikan desa ini sebagai salah satu wilayah potensial untuk pengembangan sektor pertanian. Desa Mojorejo terbagi ke dalam empat dusun, yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun. Sebagian besar masyarakatnya

bekerja sebagai petani, sehingga desa ini memiliki aktivitas pertanian yang tinggi dan berperan sebagai salah satu pusat produksi pertanian di Kabupaten Rejang Lebong (BPS Kabupaten Rejang Lebong, 2022).

Namun demikian, di samping potensi sektor pertanian yang kuat, Desa Mojorejo masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, khususnya pada kelompok ibu dan anak. Fenomena yang ditemukan di masyarakat menunjukkan masih adanya ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) serta rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di Desa Mojorejo, tetapi juga menjadi isu kesehatan masyarakat yang cukup umum di beberapa kabupaten di Provinsi Bengkulu (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif merupakan permasalahan serius karena ASI merupakan sumber nutrisi utama bayi pada usia 0–6 bulan. Salah satu penyebab utama kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya produksi atau volume ASI. Produksi ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola makan ibu, kondisi psikologis dan stres, penggunaan kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi payudara, kecukupan istirahat, kekuatan isapan bayi, serta konsumsi obat-obatan tertentu. Penelitian Saraung (2017) menunjukkan bahwa peningkatan produksi ASI dapat dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang baik, dukungan keluarga terutama suami, teknik menyusui yang benar, serta penggunaan suplemen atau booster ASI.

Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan

dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit infeksi dan gangguan gizi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan efek negatif seperti pertumbuhan yang terhambat, kerentanan terhadap penyakit, penurunan tingkat kecerdasan, gangguan perkembangan mental, bahkan risiko kematian pada kasus kekurangan gizi berat (Yuliatwati dkk., 2022).

Permasalahan rendahnya cakupan ASI eksklusif di Desa Mojorejo salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi, teknik perawatan payudara, serta pemenuhan nutrisi selama masa menyusui yang belum optimal. Fenomena ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh tim pengabdian pada tahun 2023–2024 yang berfokus pada pengembangan makanan suplemen berupa biskuit berbahan lokal dengan tambahan superfood daun kelor dan minyak ikan tuna yang berasal dari sumber daya alam Bengkulu. Produk biskuit ini berpotensi menjadi alternatif booster ASI untuk membantu meningkatkan produksi volume ASI (Dewiani K., 2024).

Hasil kajian efektivitas yang dilakukan tim pelaksana menunjukkan bahwa pemberian biskuit berbahan daun kelor dan minyak ikan tuna dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan volume ASI ibu menyusui. Temuan ini memperkuat bahwa intervensi berbasis pangan lokal dapat menjadi salah satu strategi inovatif dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif di masyarakat (Dewiani K., 2024).

Meskipun demikian, terdapat gap yang masih perlu dijawab, yaitu bahwa peningkatan produksi ASI tidak cukup hanya melalui pemberian

suplemen makanan, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan kapasitas ibu melalui edukasi tentang ASI eksklusif serta keterampilan praktis dalam perawatan payudara. Pengetahuan ibu yang rendah sering kali menyebabkan ibu mudah terpengaruh untuk beralih ke susu formula. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin besar peluang keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif (Fatimah dkk., 2019; Yulianti Devi, 2022).

Selain itu, ibu menyusui juga perlu dibekali dengan keterampilan perawatan payudara. Perawatan payudara merupakan tindakan penting selama masa nifas untuk melancarkan sirkulasi darah, mencegah sumbatan saluran susu, serta membantu memperlancar pengeluaran ASI (Kumalasari, 2015). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik perawatan payudara berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Mutmainah dkk., 2024).

Desa Mojorejo merupakan salah satu desa binaan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu yang memerlukan pembinaan secara komprehensif, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian masyarakat akan melakukan pendampingan terpadu kepada masyarakat Desa Mojorejo melalui implementasi hasil-hasil riset yang telah dikembangkan, dengan mengintegrasikan edukasi ASI eksklusif, pelatihan perawatan payudara, serta pembuatan biskuit booster ASI berbahan lokal sebagai upaya meningkatkan volume ASI dan cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut

Metode

Desain, Partisipan, dan Setting

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang dilaksanakan melalui metode pelatihan terpadu bagi ibu menyusui di Desa Mojo Rejo, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 11 September 2025. Populasi sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh ibu menyusui di Desa Mojo Rejo, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang hadir dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa materi edukasi tentang ASI eksklusif dan manajemen laktasi, demonstrasi langsung teknik perawatan payudara, serta alat peraga dan bahan praktik pembuatan biskuit booster ASI. Pelatihan pembuatan biskuit menggunakan bahan baku lokal berupa tepung daun kelor (*Moringa oleifera*) dan minyak ikan tuna (*Thunnus sp*) sebagai suplemen makanan tambahan yang berpotensi mendukung peningkatan produksi ASI.

Intervensi

Intervensi dalam kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan terpadu yang mencakup edukasi mengenai ASI, kandungan dan manfaatnya, faktor pendukung serta penghambat keberhasilan ASI eksklusif, serta cara mengatasi produksi ASI yang rendah.

Selain itu, peserta juga diberikan keterampilan praktik dalam membuat biskuit booster ASI berbahan dasar daun kelor dan minyak ikan tuna, serta keterampilan melakukan perawatan payudara yang tepat untuk membantu meningkatkan volume ASI secara mandiri.

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung dan evaluasi keterampilan peserta setelah pelatihan. Efektivitas program diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui dalam memahami ASI eksklusif, membuat biskuit booster ASI, serta melakukan perawatan payudara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan kapasitas peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan.

Persetujuan Etik

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika, di mana seluruh peserta mengikuti kegiatan secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan. Partisipasi ibu menyusui dilakukan secara sadar dan aktif sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Demografi Peserta Pelatihan (n = 30)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia Ibu	< 20 tahun	3	10
	20–35 tahun	22	73.3
	> 35 tahun	5	16.7
Pendidikan Terakhir	SD	6	20
	SMP	10	33.3
	SMA	12	40
	Perguruan Tinggi	2	6.7
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	21	70
	Petani	6	20
	Wiraswasta/Lainnya	3	10
Paritas	Primipara	9	30
	Multipara	21	70

Berdasarkan **Tabel 1**, peserta pelatihan (n = 30) mayoritas berusia 20–35 tahun (73,3%), dengan 10% berusia <20 tahun dan 16,7% berusia >35 tahun. Dari segi pendidikan, peserta terbanyak memiliki latar belakang SMA (40%), diikuti SMP (33,3%), SD (20%), dan perguruan tinggi (6,7%). Sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga (70%), sedangkan sisanya bekerja sebagai petani (20%) atau wiraswasta/pekerjaan lain (10%). Mengenai paritas, mayoritas peserta adalah multipara (70%), sedangkan 30% adalah primipara, menunjukkan keragaman pengalaman maternal di antara peserta.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pelatihan (n = 30)

Variabel Evaluasi	Pre-Test n (%)	Post-Test n (%)	Peningkatan
Pengetahuan tentang ASI Eksklusif	3 (10.0)	27 (90.0)	90%
Keterampilan Membuat	0 (0.0)	21 (70.0)	70%

Variabel Evaluasi	Pre-Test n (%)	Post-Test n (%)	Peningkatan
Biskuit Booster ASI			
Keterampilan Perawatan Payudara Mandiri	0 (0.0)	30 (100.0)	100%

Berdasarkan **Tabel 2**, hasil evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang

diukur. Pengetahuan tentang ASI eksklusif meningkat dari 10% pada pre-test menjadi 90% pada post-test. Keterampilan membuat biskuit booster ASI meningkat dari 0% menjadi 70%, sedangkan keterampilan perawatan payudara mandiri meningkat dari 0% menjadi 100%. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis peserta secara substansial (**Gambar 1** dan **Gambar 2**)



Gambar 1: Edukasi tentang ASI



Gambar 2: Praktik Perawatan Payudara



Gambar 3: Praktik Pembuatan Biskuit Booster ASI

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui dalam meningkatkan volume ASI, telah berhasil terpenuhi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh tim pengabdian pada tahun 2023–2024 yang menunjukkan adanya peningkatan volume ASI setelah konsumsi biskuit booster ASI berbahan superfood (Dewiani, 2024). Rendahnya cakupan ASI eksklusif seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah produksi ASI yang kurang. Faktor-faktor yang memengaruhi volume ASI meliputi pola makan ibu, pengetahuan, kondisi psikologis, penggunaan kontrasepsi,

perawatan payudara, anatomi payudara, kualitas istirahat, teknik menyusui, dan penggunaan obat-obatan tertentu (Astuti, 2015). Di antara faktor-faktor tersebut, pola makan dan dukungan psikologis memiliki peran penting dalam menunjang produksi ASI, di mana edukasi dan dukungan dapat meningkatkan keyakinan ibu dalam kemampuan menyusui secara optimal.

Upaya peningkatan pengetahuan ibu menyusui dapat dilakukan melalui edukasi komprehensif mengenai pengertian ASI, kandungan dan manfaat ASI, prinsip ASI eksklusif, faktor pendukung dan penghambat keberhasilan ASI eksklusif, serta strategi untuk mengatasi kegagalan ASI, termasuk pemberian makanan

tambahan berbahan superfood dan perawatan payudara (Ella, 2021; Satriani, 2021). Pendidikan dan pelatihan semacam ini terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis ibu, sehingga dapat meminimalkan kegagalan ASI eksklusif yang sering dialami oleh ibu dengan pengetahuan terbatas (Yulianti, 2022; Salamah, 2019).

Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan praktis berupa pembuatan biskuit booster ASI juga memberikan kontribusi penting dalam mendukung produksi ASI. Biskuit yang dikembangkan menggunakan daun kelor (*Moringa oleifera*) dan minyak ikan tuna (*Thunnus sp.*) terbukti dapat meningkatkan volume ASI pada ibu menyusui, sesuai hasil kajian tim pengabdian sebelumnya (Dewiani, 2024). Pelatihan ini juga dilengkapi dengan keterampilan perawatan payudara, yang berfungsi untuk menjaga kebersihan, memperlancar sirkulasi darah, mencegah penyumbatan saluran susu, dan mengurangi risiko puting lecet atau infeksi, sehingga mendukung keberhasilan ASI eksklusif (Yuliani, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berbasis riset ini menunjukkan manfaat yang nyata bagi ibu menyusui. Pendekatan kombinasi antara edukasi teoritis, pelatihan pembuatan biskuit booster ASI, dan keterampilan perawatan payudara secara langsung meningkatkan kemampuan ibu dalam memproduksi ASI yang cukup, mendukung tercapainya ASI eksklusif, dan menguatkan pentingnya intervensi holistik dalam praktik laktasi berbasis komunitas.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh

faktor biologis, tetapi juga sangat bergantung pada pengetahuan ibu, kecukupan nutrisi, serta dukungan praktik perawatan payudara yang tepat. Kementerian Kesehatan RI (2020) dan WHO (2023) menegaskan bahwa edukasi laktasi merupakan komponen utama dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif, khususnya pada enam bulan pertama kehidupan bayi. Secara global, ASI terbukti memberikan manfaat jangka panjang terhadap kesehatan ibu dan anak, termasuk peningkatan imunitas dan penurunan risiko penyakit tidak menular di kemudian hari (Victora et al., 2016). Selain itu, asupan nutrisi ibu menyusui berperan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas produksi ASI, di mana kecukupan zat gizi makro dan mikro berhubungan signifikan dengan kelancaran produksi ASI (Pratama & Sari, 2021). Praktik perawatan payudara yang dilakukan secara rutin juga terbukti mampu memperlancar aliran ASI dan mencegah terjadinya bendungan payudara pada ibu nifas (Handayani & Nurjanah, 2020). Edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan mengenai laktasi terbukti meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif secara signifikan, terutama bila dikombinasikan dengan pelatihan keterampilan praktis bagi ibu menyusui (Widiyanto & Wulandari, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Pengetahuan tentang ASI eksklusif meningkat sebesar 90%, keterampilan dalam membuat alternatif makanan tambahan berupa biskuit booster ASI meningkat 70%, dan

keterampilan melakukan perawatan payudara secara mandiri untuk meningkatkan volume ASI meningkat sebesar 100%, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis peserta.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada FMIPA Universitas Bengkulu atas bantuan pembiayaan kegiatan pengabdian berbasis riset tim pengabdian, dan kepala jajaran perangkat Desa Mojo rejo serta masyarakat Mojo Rejo khususnya para kader dan ibu menyusui yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

Kurnia Dewiani: Konseptualisasi, Metodologi, Investigasi, Pengembangan Intervensi, Penulisan – Draf Awal, Supervisi.

Dara Himalaya: Kurasi Data, Investigasi, Pelaksanaan Pelatihan, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Suryati: Validasi, Investigasi, Analisis Data, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Sri Nengsih Destriyani: Sumber Daya, Koordinasi Lapangan, Investigasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Wenny Indah Purnama Eka Sari: Supervisi, Manajemen Proyek, Validasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Referensi

Astuti, S., Raden, T. D. J., Lina, R., & Ari, I.

S. (2015). *Asuhan kebidanan nifas & menyusui*. Erlangga.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong. (2022). *Kabupaten Rejang Lebong dalam angka 2022*. BPS.

Dewiani, K., Vetrisia, R., & Ramadhaniaty, F. (2024). Analysis of functional biscuit formulation based on moringa leaf flour (*Moringa oleifera*) and tuna fish oil (*Thunnus sp.*). In *Proceedings of the 1st Basic and Applied Science International Symposium of Tropical and Coastal Research*.

Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2023*. Dinkes Provinsi Bengkulu.

Ella, L., & Aslina. (2021). *Asuhan kebidanan pemberian ASI eksklusif: Teknik Hoffman pada puting datar*. Pustaka Baru.

Fatimah, S., & Oktavianis, T. W. (2019). Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 95–102.

Handayani, S., & Nurjanah, S. (2020). Pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45–51.

Johan, H., & Anggraini, R. D. (2019). Potensi minuman daun kelor terhadap peningkatan produksi air susu ibu (ASI) pada ibu postpartum. *Jurnal Sebatik*, 23(1), 192–194.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pemberian ASI eksklusif*. Kemenkes RI.

Mutmainah, R., Rahmawati, D. A., &

- Zakiah, V. (2024). Hubungan perawatan payudara terhadap keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari. *Jurnal Ners*, 8(1), 401–404.
- Pratama, R., & Sari, D. K. (2021). Hubungan asupan nutrisi ibu menyusui dengan produksi ASI. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(2), 85–92.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam kegagalan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 5(3), 199–204.
- Saraung, M. W., Rompas, S., & Bataha, Y. B. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1–8.
- Satriani. (2021). *Asuhan kebidanan pasca persalinan dan menyusui*. Ahli Media Press.
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)
- Widiyanto, A., & Wulandari, R. (2019). Efektivitas edukasi laktasi terhadap keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 210–217.
- World Health Organization. (2023). *Breastfeeding and complementary feeding*. WHO.
- Yuliani, D. R. (2021). *Modul kelas persiapan menyusui*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Yulianti, D. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Johar Baru. *Journal of Midwifery and Health Administration Research*, 2(2), 55–62.
- Yuliawati, Y., Sadiman, S., Widiyanti, S., & Anisa, I. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro. *Journal of Education and Language Research*, 2(4), 563–574.